

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritis

Berdasarkan permasalahan permasalahan di atas, maka dapat diuraikan kajian teori yang digunakan sebagai pijakan berpikir untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu sebagai berikut.

2.1.1 Kompetensi Pengetahuan IPA

Kosasih (2018) menyatakan kompetensi merupakan kombinasi antara kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Samatowa (2016) bahwa hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari kondisi biologis alam secara nyata dengan melalui serangkaian pencarian serta penemuan hasil percobaan. Disingkat bahwa kompetensi pengetahuan IPA merupakan kemampuan dasar dan keterampilan siswa dalam mempelajari alam.

2.1.2 Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Lagu Daerah

Adapun yang dipaparkan mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Lagu meliputi pengertian model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Lagu Daerah, langkah langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Lagu Daerah dan keunggulan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Lagu Daerah.

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran berkelompok sehingga kegiatan belajar terdapat kegiatan berinteraksi. Adanya interaksi

tersebut memungkinkan peserta didik saling betukar pengetahuan agar mampu mengatasi masalah yang bisa muncul dalam pembahasan kelompok yang komunikatif. Filosofi seperti bola salju yang tadinya kecil ketika bergulung-gulung menjadi besar, diibaratkan seperti mengamukulasi materi pembelajaran yang tadinya sedikit, karena proses pembelajaran dengan melempar bola salju (kertas HVS) menjadi banyak. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Snowball Throwing ini dapat dikemas dengan pembelajaran yang menantang serta inovatif, yang dapat memotivasi peserta didik belajar dalam menyampaikan idenya melalui kertas HVS dan menyanyikan lagu daerah sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat yang diarahkan guru. Model ini dapat di aplikasikan dengan teori yang diberikan dan disesuaikan dengan tercapainya pembelajaran guru dapat berkreaitivitas menentukan media pembelajaran. Pengaturan kelas dapat dilakukan secara konvensional, berbentuk U, atau berbentuk oval. Bisa dilakukan di kelas, di taman atau lapangan sekolah.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
 - a) Kelas terasa menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar gulungan kertas,
 - b) Peluang mengembangkan ketajaman berpikir.
 - c) Membuat siswa siap.
 - d) Siswa ikut aktif dan waktu menjadi efektif.
 - e) Guru tidak membuat media besar

f) Adanya penguatan karakter kerjasama, menghargai pendapat orang lain, toleransi, berpikir kritis dan keberanian mengungkapkan pendapat.

2) Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

- a) Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan materi.
- d) Peserta didik menyimak informasi tentang aturan main selama pembelajaran.
- e) Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi informasi materi.
- f) Ketua kelompok kembali ke kelompok menjelaskan materi yang disampaikan.
- g) Setiap peserta didik yang mendapatkan lemparan bola salju mencantumkan nama dan menjawab soal dikertas gulungan lalu menggulung kembali. Peserta didik yang sudah menulis tidak boleh menulis lagi dan memeberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain dengan melemparkan bola.
- h) Kertas kertas bola salju yang berisi jawaban peserta didik dikumpulkan oleh guru.
- i) Beberapa peserta didik diminta membacakan jawaban jawaban peserta didik dan dianalisis atau dikomentari oleh peserta didik lainnya.

- j) Peserta didik diberi tugas membuat artikel tentang materi.
- k) Penutup

2.1.2.2 Langkah Langkah Model *Snowball Throwing*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1	Pemaparan tujuan pembelajaran.
Fase 2	Penyajian informasi materi pembelajaran.
Fase 3	- Pemberian prosedur pelaksanaan <i>snowball throwing</i> . - Pengelompokkan siswa oleh guru.
Fase 4	- Menunjuk perwakilan kelompok untuk ulasan materi dan membagi tugas kelompok. - ketua kelompok kembali pada kelompoknya. - menyiapkan kertas untuk diberi pertanyaan - menggulung kertas setelah berhasil menjawab dan dilemparkan kembali.
Fase 5	Pembacaan jawaban hasil diskusi kelompok
Fase 6	Pemberian nilai dikahir permainan

(Shoimin 2017)

2.1.2.3 Lagu Daerah

Lagu daerah atau musik daerah adalah lagu yang berkembang pada wilayah tertentu, membawa karakter kedaerahan baik dari segi bahasa, artikulasi, alat musik maupun tema dan belum mendapat pengaruh dari budaya luar serta lagu yang diturunkan dengan lisan menjadi milik semua diseluruh wilayah Nusantara. Diwariskan secara turun temurun itulah maka tidak bisa diketahui secara pasti asal usulnya. Lagu-lagu ini merupakan kekayaan budaya bangsa yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana membentuk karakter dan pendidikan sikap pada anak. Tujuan lagu daerah dalam pembelajaran pada dasarnya untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa melalui lagu daerah yang dinyanyikan secara bersama-

sama, hal ini melandasi sebuah ide untuk memadukan proses pembelajaran dengan nuansa lagu. Oleh karena itu, penggunaan lagu-lagu daerah asli Indonesia berperan membentuk karakter siswa agar mencintai budaya daerah khususnya lagu-lagu daerah dan mampu bersikap yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. (Kurniyanthi, Ni Made Feby.2017, Volume 5, Nomor 1.

2.1.2.3 Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu

Daerah

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kelompok. Kegiatan belajar lebih terdapat kegiatan berinteraksi. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ini dapat dikemas dengan pembelajaran yang menantang serta inovatif, yang dapat memotivasi peserta didik belajar dalam menyampaikan idenya melalui kertas HVS dan menyanyikan lagu daerah sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat yang diarahkan guru. Dengan berbantuan lagu daerah, siswa dapat menerima materi dengan riang karena diselingi dengan nyanyian. Penerapan metode ini, kemungkinan besar terjadi saling berbagi pengetahuan dalam menghadapi permasalahan yang muncul.

2.1.3 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah proses yang biasa digunakan dalam memaparkan materi kepada siswa. Pembelajaran konvensional digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yang

bersifat umum. Umum disini dimaksudkan guru yang bertindak aktif dan hanya berpusat pada siswasaja selain itu hanya memberikan informasi tentang materi suatu mata pelajaran. Pembelajaran konvensional lebih mengedepankan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara penuh atau biasa disebut *teacher centered*. Agung (2014) menyatakan secara umum pembelajaran konvensional, yaitu siswa menerima pengetahuan teori secara individu yang dibangun sesuai kebiasaan dan pengalaman siswa tetapi tetap berpusat pada guru. Biasanya hal ini hanya menangkap pengetahuan melalui metode ceramah dari guru saja. Dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung hanya menyimak penjelasan dari guru tanpa menggali pengetahuannya sendiri. Hal itu membuat kurangnya kreatifitas siswa di kelas.

Tabel Tahapan tahapan Pembelajaran Konvensional

Tahapan	Penerapan
Menyampaikan Tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Menyajikan Informasi	Guru memberikan informasi dengan metode ceramah.
Mengecek Pemahaman	Guru melaksanakan tanya jawab terhadap siswa dan menerima pertanyaan yang diajukan siswa.
Memberi Latihan Lanjutan	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Di dalam pembelajaran konvensional siswa lebih difokuskan belajar secara mandiri dengan cara menerima dan mencatat materi pelajaran. Saat proses belajar berlangsung yang dilakukan sehari-hari biasanya guru-guru menggunakan metode ceramah yang meliputi penyampaian berupa

(konsep, pengertian, prinsip, dll) dan hanya melibatkan peran aktif guru dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif hanya menyimak penjelasan guru. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan saat pembelajaran di SD gugus 4 kecamatan Kuta Utara yang menggunakan pendekatan saintifik. Kosasih (2016:72) menyatakan, pendekatan saintifik merupakan usaha sadar pendalaman siswa dalam menemukan hal hal baru yang tidak menghafal materi baik itu pengetahuan ataupun keterampilan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dengan topik yang diteliti, penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh Ni Made Peby Kurniyanthi pada tahun 2017 dapat dilihat dari $t_{hit} = 5,000 > t_{tabel} = 2,000$ adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan matematika.

Adapun Persamaan hasil dari penelitian Ni Made Peby Kurniyanthi dengan penelitian ini yaitu, model pembelajaran yang digunakan dan Media yang digunakan di dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya yaitu kelas, tempat, mata pelajaran dan tahun pelaksanaan penelitian. Sedangkan persamaan hasil dari peneliti Ni Made Dwi Lestari dengan penelitian ini yaitu kompetensi pengetahuan yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah metode pembelajaran, media yang digunakan, tempat penelitian, dan tahun penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Kosasih (2018) menyatakan kompetensi merupakan kombinasi antara kemampuan peserta didik dengan pengetahuan yang dimiliki. Samatowa mengatakan (2016) bahwa pada hakikatnya IPA merupakan ilmu yang

mempelajari tentang alam. Dengan demikian dapat dirangkum kompetensi pengetahuan IPA merupakan kemampuan dasar dan keterampilan siswa dalam mempelajari alam. Berdasarkan hal tersebut, guru harus dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami apa yang akan disampaikan oleh guru dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik terutama dalam kompetensi pengetahuan IPA. Berikut ini inovasi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mengaplikasikan model *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Daerah. Model *snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan bola salju. Gulungan bola kertas salju di jadikan sebagai alat bergilir untuk memberi masukan serta menjawab soal dari guru sekaligus melatih kompetensi pengetahuan IPA siswa. Dengan bantuan lagu daerah, siswa merasakan proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya sehingga dapat menambah rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa.

Dari uraian tersebut, secara teoritis penerapan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan lagu daerah diduga memberikan pengaruh bagi kompetensi pengetahuan IPA siswa. Dengan dilakukannya kegiatan bernyanyi bersama teman teman sekelasnya, siswa akan berkurang rasa takutnya untuk menjawab pertanyaan dari guru yg di gulungkan kertas. Pada materi pembelajaran yang sama, menggunakan model *snowball throwing* berbantuan lagu daerah dengan pembelajaran konvensional yang akan dibandingkan hasilnya untuk menentukan pembelajaran yang memberikan pengaruh yang lebih baik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian teori, maupun kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu daerah terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD gugus 4 Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2019/2020.

